

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PUSKESMAS PADA DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK



Oleh

YEZI MAULIANA
155310134

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PUSKESMAS PADA DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Oleh

YEZI MAULIANA
155310134

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yezi Mauliana
NPM : 155310134
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Puskesmas
Pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten
Siak

Disahkan Oleh

PEMBIMBING


Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bawa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PUSKESMAS
PADA DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil secara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021
Yang memberi pernyataan,

Yezi Mauliana
NPM:155310134



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : YEZI MAULIANA
NPM : 155310134
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
PUSKESMAS PADA DESA TUALANG
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 %
yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk
dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai
prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Pekanbaru, 04
Agustus 2021
Ketua Program
Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2018. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder, pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan Laporan keuangan Puskesmas Tualang menerapkan akuntansi basis akrual dan berdasarkan pencatatan *double entry*. Dalam tahap pencatatan, pengikhtisan dan penggolongan Puskesmas Tualang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Penyajian laporan keuangan Puskesmas Tualang yaitu penyajian laporan neraca, perubahan ekuitas, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan laporan arus kas sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 serta Peraturan Bupati Siak Nomor 173 Tahun 2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2015. Secara keseluruhan penerapan akuntansi pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum. Penelitian ini memberikan implikasi bagi Puskesmas untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan BLUD.

Kata Kunci: Penerapan, Akuntansi Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the suitability of accounting application in Tualang Village, Tualang District, Siak Regency with generally accepted accounting principles.

The object of research taken by the author in this study is the financial report of the Puskesmas in Tualang Village, Tualang District, Siak Regency in 2018. The types of data needed in the study are: primary and secondary data, data collection using interviews, documentation. Data analysis using descriptive methods

The results showed that the financial statements of the Tualang Health Center applied an accrual basis of accounting and were based on double entry records. In the recording, concocting and classifying stages of the Tualang Health Center, it is in accordance with Generally Accepted Accounting Principles. The presentation of the Tualang Health Center's financial statements, namely the presentation of the balance sheet, changes in equity, Budget Realization Report (LRA) and cash flow reports are in accordance with Government Regulation Number 71 of 2010 and Siak Regent Regulation Number 173 of 2018 concerning the second amendment to Regent's Regulation Number 43 of 2015. Overall, the application of accounting in Tualang Village, Tualang District, Siak Regency has not been fully in accordance with Generally Accepted Accounting principles This research has implications for Puskesmas to prepare financial reports in accordance with BLUD financial reports.

Keywords: *Application, Financial Accounting*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhaanahu Wata'ala, karena limpahan rahmat Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**”. guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan, bimbingan dan petunjuk serta pengarahan dari berbagai pihak, semogadengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau.
2. Bapak Dr.Firdaus AR SE, MSi, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Hj.Siska, SE, M.Si, Ak CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr.Azwirman, SE., M.Acc., CPA. selaku pembimbing yang telah meluangkan dan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan mata kuliah dan administrasi dan keperluan lainnya yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua ayahnda Zulkifli, S.Sos., M.Si dan Ibunda Yusmawati. AMd atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan, pengarahan dan doa yang selalu dipanjatkan kepadanya.

7. Kepada kedua adik tercinta Zilki Apriansyah dan Yeza Nur Annisa yang selalu memberikan motivasi.
8. Kepada Kepala dan staf Puskesmas Tualang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabatku Desi Hariani, Mita Andini, Nuri, Feni, Yola, dan Indah yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan kebersamaan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, sera melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, aamiin ya Rabbal'Alamin.

Akhir kata dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis ucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kesilapan dalam penulisan maupun perkataan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi instansi terkait, penulis selanjutnya dan bagi para pembaca sekalian.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Yezi Mauliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1. Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian dan fungsi akuntansi.....	8
2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	8
2.1.3 Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	11
2.1.4 Siklus Akuntansi	14
2.1.5 Piutang Usaha.....	15
2.1.6 Persediaan	19
2.1.7 Aset Tetap	26
2.1.8 Laporan Keuangan	32
2.2. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Objek Penelitian.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Gambaran Umum UPTD Puskesmas Tualang.....	39
4.1.1 Visi dan Misi UPTD Puskesmas Tualang.....	42
4.1.2 Kegiatan. Program Unggulan, SIK, dan Potensi UPTD Puskesmas Tualang, dan Peran Serta Masyarakat	41
4.1.3 Sumber Daya UPTD Puskesmas Tualang.....	44
4.2. Penerapan Akuntansi Keuangan pada Puskesmas Tualang	46
4.2.1 Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi	46
4.2.2 Tahap Pencatatan	46

4.2.3 Tahap Penggolongan.....	46
4.2.4 Tahap Pengikhtisaran.....	47
4.2.4 Pengumpulan Data Penyesuaian	47
4.2.5 Penyajian Laporan Keuangan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.1 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai di UPTD Puskesmas Tualang Tahun 2018	40
Tabel 4.2 Buku Kas Umum Puskesmas Tualang Tahun 2018.....	43
Tabel 4.3 Buku Besar Pembantu Periode 1 Januari- 31 Desember 2018.....	43
Tabel 4.4 Neraca Saldo	45
Tabel 4.5 Jurnal Penyesuaian.....	46
Tabel 4.6 Neraca Lajur.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Paradigma baru pengelolaan keuangan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang-Undang No.17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, dan akuntabilitas-transparansi. Paradigma ini dimaksudkan untuk memangkas ketidak efisienan dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi yang birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal dalam manajemen modern unit pemerintahan harus profesional, akuntabel dan transparan.

Dalam mencapai tujuannya tersebut Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan rumah sakit sebagai salah satu jenis Badan Layanan Umum yang menjadi ujung tombak dalam kesehatan masyarakat. Namun, tidak sedikit dari masyarakat yang kurang mampu mengeluhkan buruknya pelayanan dari rumah sakit tentang penanganan pasien, serta adanya masalah pengendalian biaya yang juga merupakan masalah kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak seperti mekanisme pasar, dan profesionalisme sumber daya manusia rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah memutuskan status rumah sakit milik pemerintah menjadi Badan Layanan Umum supaya pelayanan yang diberikan rumah sakit dapat diberikan secara maksimal. Adanya rumah sakit milik pemerintah ternyata masih perlu dibantu dengan adanya Puskesmas. Hal ini dikarenakan Puskesmas merupakan suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan pusat kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat diwilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Puskesmas bertanggungjawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, hal ini sudah termasuk bersifat operasional dalam *quasipublic goods*. Syarat berikutnya yaitu syarat teknis. Yang dimaksud dengan syarat teknis yaitu kinerja pelayanan unit kerja tersebut tugas dan fungsinya layak dikelola dan ditingkatkan pencapaiannya yang mendapat rekomendasi dari sekretaris daerah. Selain itu kinerja keuangan unit kerja tersebut juga harus dinilai sehat. karena dinilai layak dan mendapat rekomendasi dari pemerintah daerah setempat. Syarat berikutnya yang harus dipenuhi adalah syarat administratif, puskesmas harus menyanggupi membuat dan menyampaikan dokumen yang meliputi surat pernyataan kesanggupan untuk meningkatkan kinerja pelayanan, keuangan, dan manfaat bagi masyarakat, pola tata kelola, rencana strategi bisnis, standar pelayanan minimal, laporan keuangan pokok dan laporan audit terakhir dimana dokumen-dokumen tersebut nantinya juga akan dibuat oleh Puskesmas setiap tahunnya. Dengan adanya Laporan Keuangan, dapat

diketahui posisi Puskesmas terkini setelah menganalisis Laporan Keuangan yang telah dibuat.

Dalam akuntansi terdapat standar yang harus dipenuhi dalam pembuatan Laporan Keuangan. Standar tersebut diperlukan karena banyaknya pengguna Laporan Keuangan. Jika tidak ada standar yang dibuat maka para pembuat Laporan Keuangan dapat menyajikan Laporan Keuangan yang mereka miliki sesuai dengan kehendak sendiri. Hal seperti ini dapat menimbulkan masalah bagi para pengguna Laporan Keuangan karena akan mengalami kesulitan dalam memahami Laporan Keuangan yang ada. Jika Laporan Keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan membingungkan para pengguna.

Siklus akuntansi akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Pihak perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Bastian (2015:63) Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah BabXVII Pasal 116 ayat (1) yang berbunyi: “BLUD menyelenggarakan akuntansi dan

laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntansi Indonesia untuk manajemen bisnis yang sehat.”

Puskesmas yaitu satuan “kerja BLUD yang memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan penyusunan Laporan Keuangan sesuai PSAP No. 13 yang ditetapkan dalam PMK Nomor” 217/PMK.05/2015. Didalam ketentuan tersebut ditetapkan bahwa Laporan Keuangan sesuai PSAP No. 13 wajib dilaksanakan penyusunan Laporan Keuangan. Menurut PSAP No. 13 Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLUD) yang ditetapkan adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Puskesmas Desa Tualang adalah salah satu lembaga kesehatan masyarakat yang terletak di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Puskesmas ini dikelola oleh pemerintahan Kabupaten Siak. Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Puskesmas Desa Tualang adalah berbasis akrual. Adapun laporan keuangan puskesmas Desa Tualang terdiri dari Neraca (Lampiran 1), laporan ekuitas (Lampiran 2), realisasi anggaran (Lampiran 3), Laporan arus kas (Lampiran 4), dan Daftar Aset Tetap (Lampiran 5).

Permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan Puskesmas Desa Tualang yaitu: pada Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018 disebutkan adanya belanja modal yaitu belanja gedung dan bangunan sebesar Rp126.555.800, sementara pada neraca tidak dicantumkan nilainya. Begitu juga pada catatan atas laporan keuangan tidak dicantumkan nilainya, selanjutnya pada Laporan Realisasi

Anggaran Tahun 2018 belanja peralatan dan mesin Rp14.145.000, sementara di neraca tertulis Rp140.740.800. Kemudian pada catatan atas laporan keuangan aset tetap, nilai alat-alat kantor sebesar Rp126.555.800, sementara di Laporan Realisasi Anggaran nilai tersebut adalah untuk belanja gedung dan bangunan.. Puskesmas Desa Tualang juga tidak melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

Dari pembahasan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan puskesmas, dengan judul penelitian “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PUSKESMAS PADA PUSKESMAS TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana penerapan akuntansi keuangan puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah :

1. Bagi penulis menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi keuangan puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Bagi Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga keswadayaan masyarakat dalam menerapkan akuntansi perlembaga keswadayaan masyarakatan
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang, khususnya penerapan akuntansi puskesmas.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman bagi penulis, maka penulis membagi dalam lima bab yang terperinci menjadi beberapa sub-sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, tujuan dan karakteristik laporan keuangan, penyajian laporan perhitungan sisa hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian, penyajian catatan atas laporan keuangan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Bab ini berisikan gambaran umum puskesmas, pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Kemudian dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada puskesmas Tualang tentang pencatatan transaksi, pengakuan pendapatan dan beban, penyajian neraca, penyajian perhitungan hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian laporan dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Weygandt *et al* (2014:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: *Accounting is an information system that indentifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.* Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Reeve *et al* (2013;7) menyatakan : *Accounting is an information system that provides reports to stakeholder about the economic activities and conditions of business.*

Sedangkan menurut Mulyadi (2016;2) menyatakan bahwa : Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan Penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

2.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Harahap (2015:145), yaitu: Karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, lengkap.

Dalam Kerangka Konseptual Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) paragraf 35 menjelaskan bahwa “karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.” Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, antara lain:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik;

- a. Penyajian jujur Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi (verifiability) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c. Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep / asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan. Menurut Rudianto (2013:20), terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi. Asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi tersebut adalah :

a. Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

b. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

c. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary unit*)

Beberapa pencatatan didalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat

menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

d. Periode waktu (*Time period*)

Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang dijadikan sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi. Adapun empat prinsip dasar akuntansi menurut Kieso et al (2016:43), yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principles*) yang artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan. Pendapatan ini sering dipandang sebagai prinsip pengakuan

pendapatan (*revenue recognition principle*).Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika produk (barang atau jasa), barang dagang atau aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau klaim atas kas.Pendapatan dikatakan dapat direalisasikan (*realizable*) apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas. Selain itu, pendapatan dianggap telah dihasilkan (*earned*) apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan. Atas dasar kriteria tersebut, pendapatan dapat diakui pada saat : 1. Selama proses produksi 2.Setelah produksi selesai 3.Pada saat penjualan 4.Pada saat diterima kas.

3. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan usaha (beban) ditandingan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*), mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian.*Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai, dengan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami. Disamping itu, penyusunan laporan keuangan juga harus memperhitungkan biaya pembuatan dan penggunaan laporan keuangan.

2.1.4. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang.

Definisi menurut Soemarso (2012:110), menerangkan bahwa : Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Sedangkan definisi menurut Fitria (2014:28) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah sebuah tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan data keuangan yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah entitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan proses akuntansi yang dilakukan secara terus menerus membentuk sebuah siklus dan dimulai dari adanya transaksi sampai proses pelaporan. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Kieso *et al* (2016:77), yaitu:

1. Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi serta Kejadian Lainnya

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank dicatat dalam bukti resmi kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

2. Pembuatan Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (general journal). Setiap ayat jurnal umum (general journal entry) terdiri dari empat bagian: akun dan jumlah yang harus didebet (Dr.), akun jumlah yang harus dikredit (Kr.), tanggal, dan keterangan.

3. Peminjaman bukuan (*Posting*)

Prosedur pemindahan ayat jurnal ke buku besar disebut dengan pemindahbukuan (*posting*) yang melibatkan langkah-langkah berikut ini:

- a. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
- b. Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah debit yang diposting.

- c. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
- d. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting. Pindahbukuan atau posting dari jurnal umum dianggap selesai apabila semua angka referensi posting telah dicatat disebelah judul akun yang terdapat dalam jurnal.

4. Neraca Saldo (*trial balance*)

Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debet dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting, disamping bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan. Adapun prosedur pembuatan neraca saldo sebagai berikut:

- a. Membuat daftar judul akun beserta saldonya
- b. Menjumlahkan kolom debet dan kredit
- c. Membuktikan kesamaan antara kedua kolom itu

5. Ayat Jurnal Penyesuaian (*adjusting entry*)

Penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan. Penggunaan ayat jurnal penyesuaian akan memungkinkan perusahaan melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang akurat pada tanggal neraca dibuat dan melaporkan

pendapatan serta beban yang tepat dalam laporan laba rugi. Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pembayaran dimuka (*unearnedpayment*)

Beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Beban-beban yang dibayar tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsiinsi.

b. Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenues*)

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan.

1) Akrua (*accrued*)

a. Pendapatan akrua (*accrued revenues*)

Pendapatan yang telah dihasilkan namun belum diterima dalam bentuk kas atau belum dicatat. Beban akrua (*accrued expenses*)

b. Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan secara tunai atau belum dicatat.

1. Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan (*adjusted trial balance*)

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi, tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

2. Menyusun Laporan Keuangan (*financial statements*)

Tujuan menyusun laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

3. Menyusun Jurnal Penutup (*closing entries*)

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun neraca).

4. Neraca Saldo Pasca-Penutupan (*post costing trial balance*)

Neraca saldo juga bisa dibuat setelah ayat jurnal penutupan dipindahkan ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan yang umumnya disebut neraca saldo pasca penutupan (*post costing trial balance*), hanya terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

5. Ayat Jurnal Pembalik (*reversing entries*)

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya. Ayat jurnal ini disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Ayat jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya dan merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya. Pencatatan ayat jurnal pembalik merupakan langkah opsional dalam siklus akuntansi yang akan dilakukan pada awal periode akuntansi berikutnya.

2.1.5. Piutang Usaha

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Akbar (2013:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu.

Rudianto (2013:224) mendefinisikan piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Sedangkan Warren et al (2014:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Munandar (2014:77) juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bila mana telah sampai jatuh tempo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Rudianto (2013:225), mengklasifikasikan piutang dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan kedalam kelompok aktiva lancar.

- b. Piutang usaha bukan adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah : klaim terhadap perusahaan angkut untuk barang rusak atau hilang, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden, dll.

Piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut (Rudianto, 2013:225-226). Dalam membuat cadangan kerugian piutang/piutang tak tertagih, terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan yaitu:

1. Jumlah penjualan (persentase tertentu dari penjualan), berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada persentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun, atau didasarkan pada persentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada suatu periode tersebut. Selain didasarkan pada saldo akun penjualan atau saldo akun penjualan kredit. Penyusunan besarnya cadangan kerugian piutang dapat pula didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan atau didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan kredit ditahun berikut.
2. Saldo Piutang

- a) Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo akun piutang tersebut disusun atau didasarkan taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.
- b) Analisis umur piutang, adalah suatu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya risiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang, maka semakin besar pula terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Dalam penghapusan piutang menurut Rudianto (2013:228) untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu:

1. Metode cadangan kerugian piutang, dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian yang akan dibebankan keperiode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:
 - a. Dihitung atas dasar jumlah penjualan
 - b. Dihitung atas dasar saldo piutang
2. Metode penghapusan langsung, adalah metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat tertagih, tanpa dibuat estimasinya lebih dahulu.

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuidasi perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2014:85-87) sebagai berikut :

a) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

b) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafon yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaiknya, jika batas maksimal plafon lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk

membiyai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini. maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaiknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan pasif, pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan para langgan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langgan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan taksiran (Prinsip Akuntansi Indonesia 3.1 pasal 9) harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan, dan piutang lainnya. Apabila suatu perusahaan mempunyai hubungan jual beli dengan satu pihak, sehingga terdapat piutang dagang dan juga utang dagang atau utang lainnya, penyajian dalam neraca tidak boleh dikompensasi akan tetapi harus dinyatakan secara terpisah.

2.1.6. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang harus dipenuhi dan dimiliki dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Berbasis Akrua Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan

operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Persediaan tersebut dapat berwujud.

Kieso *et al* (2016) mengatakan bahwa: Persediaan adalah aset perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual.

Nelson dan Peter (2014:257) didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa(IAS 2.6).

Warren *et al* (2014:398), menyatakan bahwa Persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis "perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu.

Dengan demikian, maka persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren, Reeve dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Menurut Rudianto (2013:106), mengatakan bahwa Persediaan didalam perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Dan terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan:

- 1) Metode fisik (*physical system*) atau disebut juga metode periodic (*periodical system*) Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi, yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan.
- 2) Metode mutasi persediaan (*perpetual system*) Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Kieso et al (2016:412) mengungkapkan bahwa: Biaya produk (*product cost*) adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Beban seperti ini mencakup ongkos pengangkutan barang, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang.

Disini, biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dipakai untuk proses produksi atau sampai siap dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual.

2.1.7. Aset Tetap

Pengertian aset tetap dalam akuntansi yaitu semua aset berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Kieso, et al (2016) mengemukakan aset tetap terdiri dari : *Property, plant, and equipment include land, building structure (offices, factories, warehouse), and equipment (machinery, furniture, tools).*

Nelson dan Peter (2014:46) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk penggunaan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, penyewaan pada pihak lain atau tujuan-tujuan administratif serta diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode (IAS 16.6).

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP, 2010 Nomor 07 paragraf 7) dinyatakan bahwa aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas.

Mulyadi (2016:591) juga berpendapat bahwa : Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan bukan untuk dijual kembali.

Karakteristik aktiva berwujud yaitu aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan secara terus menerus dan memiliki masa ekonomis yang relative panjang. Aktiva tetap sangat berarti dalam laporan keuangan, kesalahan menilai aktiva tetap dapat menimbulkan kerugian yang cukup material. Maka penerapannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada asset tetap, yaitu:

- a. Ketetapan penentuan harga perolehan aktiva tetap

Rudianto (2013:274), mengatakan bahwa: Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan ini dapat mempengaruhi komponen biaya yang akan diperhitungkan sebagai harga perolehannya. Berbagai cara dalam memperoleh aktiva tetap, yaitu : dibeli tunai, dibeli dengan kredit atau cicilan jangka panjang, pertukaran, dibangun sendiri, donasi dan *capital lease*.

b. Penyusutan aktiva tetap

Semua aktiva tetap harus disusutkan, kecuali tanah karena masa manfaat dan tidak terbatas. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap sepanjang masa manfaat aktiva tetap yang diestimasi. Adapun definisi penyusutan menurut kieso, yaitu : Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari aktiva tersebut.

Penyusutan dilakukan karena kemampuan potensial yang diberikan oleh aktiva tetap yang bersangkutan semakin berkurang karena aktiva ini digunakan dalam produksi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap.

Berbagai metode penyusutan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva pada suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode yang digunakan untuk suatu aktiva tetap

dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari periodik periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aktiva tersebut.

Menurut Warren et al (2014:446), ada tiga metode yang paling umum digunakan yaitu: Metode garis lurus, menghasilkan beban jumlah penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

Despresiasi = $\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{aksiran umur ekonomis aktiva}}$

Dan untuk kemudian penerapan metode garis lurus, penyusutan tahunan bisa dikonversi ke presentase biasa yang dapat distribusikan. Presentase ini ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat. Metode unit produksi, menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

Despresiasi = $[(100\% / \text{umur ekonomis}) \times 2] \times \text{nilai perolehan atau nilai buku}$

Metode saldo menurun, menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban despresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

Despresiasi = $\frac{\text{harga perolehan} \times 2 \times 100\%}{\text{Taksiran umur ekonorais aktiva}}$

Biaya despresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya

penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aktiva tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aktiva yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Menurut Rudianto (2013:276) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban despresiasi, yaitu :

- 1) Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- 2) Nilai residu / nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonominya, inflasi, nilai mata uang, bidang usaha dan sebagainya.
- 3) Taksiran umur kegunaan adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran umur manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

c. Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap

Menurut Warren *et al* (2014:450) pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tetap setelah masa perolehan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aset atau memperpanjang umur manfaatnya.
- 2) Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal.

d. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap

Pada kondisi tertentu, aktiva tetap tidak dapat lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya, karena aktiva tersebut rusak, ketinggalan mode atau aktiva tersebut dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian aktiva tetap, akan perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penarikan atau penghentian aktiva tetap tersebut dilakukan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aktiva tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pertukaran aktiva tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Menurut Mardiasmo (2015:192), ada dua alasan pokok yang menyebabkan perusahaan menjual aktivanya, yaitu:

- 1) Alasan teknologi, mungkin saja secara fisik aktiva yang bersangkutan baik (tidak rusak) akan tetapi karena perkembangan teknologi yang cepat terdapat

hasil produksi baru untuk aktiva yang sejenis yang mempunyai kemampuan produksi atau kegunaan yang lebih besar dengan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2) Alasan fisik, mungkin saja aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cacat atau rusak sebelum umur kegunaannya habis, misalnya karena terbakar, kerusakan teknis, kecelakaan, dan sebagainya.

e. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan ditujukan untuk dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi yang akurat dan penyajian aktiva tetap secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Penyajian aktiva menurut Sinuraya, yaitu :Aktiva tetap kecuali tanah dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurang dengan akumulasi penyusutan.Selain itu, dapat pula disajikan hanya nilai bukan aktiva tetap.Apabila disajikan semacam ini harus dilengkapi dengan penjelasan.

2.1.8. Laporan Keuangan

Kieso *et al* (2016) berpendapat bahwa Prinsip dari laporan keuangan adalah suatu komunikasi informasi keuangan yang dilakukan perusahaan kepada pihak luar. Menurut Harahap (2015:105), mengatakan bahwa : Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Menurut SAP Nomor 71 tahun 2010 dalam PSAP 01 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 9 bahwa, “Laporan keuangan

merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

a. Neraca

Smith dan Skousen (2012:152) mengatakan bahwa Neraca merupakan laporan pada saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik). Sedangkan menurut Kieso et al (2016:190), mengatakan bahwa: Laporan keuangan (neraca) ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

Rudianto (2013:17), mengatakan bahwa : Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T, dimana disebelah kiri disusun deretan aktiva atau harta perusahaan dan disebelah kanan disusun deretan pasiva yang dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu hutang dan modal. Dan neraca dapat pula disusun dengan urutan dari atas ke bawah (vertical) yang disebut sebagai bentuk laporan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran neraca adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Short *et al* (2014:10): laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu. Menurut Kieso

et al (2016:145), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) *Single step income statement* adalah bentuk laporan laba rugi yang memberikan penekanan pada total pendapatan dan total beban. Keunggulan utama format langsung terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya.
- 2) *Multi step income statement*, laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non operasi, serta membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Format terhadap menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Rivai dkk (2014:619) mengemukakan bahwa : Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang akun ekuitas lainnya. Rudianto (2013:16) mengemukakan bahwa Semua umum, pada sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

- d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana

Menurut Harahap (2015:257) mengatakan bahwa Arus kas (*cashflow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan, dan investasi.

PSAP 3 mengatur tentang penyajian laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan kas awal periode, sumber dan penggunaan kas, serta saldo kas akhir periode. Isi PSAP 3 meliputi entitas pelaporan arus kas, penyajian laporan arus kas, pelaporan arus kas masing-masing aktivitas, arus kas mata uang asing, bunga dan bagian laba, perolehan dan pelepasan investasi pemerintah dalam BUMN/BUMD/Kemitraan dan unit operasi lainnya, transaksi bukan kas, komponen kas dan setara kas, dan pengungkapan.

Aktivitas Operasi, meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Aktivitas Investasi, meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi serta properti, pabrik, dan peralatan. Aktivitas Pembiayaan, melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan ini dibuat

dengan melakukan perbandingan antar neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Menurut Kieso *et al* (2016:49):Catatan atas laporan keuangan umumnya ditujukan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada beberapa komponen didalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan adalah pendapatan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “penerapan akuntansi keuangan puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sesuai dengan Prinsip-prinsip akuntansi yang Berterima Umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nasir (2013: 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan akuntansi keuangan puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2018.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengurus lembaga keswadayaan masyarakat dan pegawai puskesmas bagian administrasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan puskesmas, kebijakan dibidang operasional akuntansi serta keuangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan yang telah disusun puskesmas dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi, laporan keuangan lembaga keswadayaan masyarakat seperti : laporan hasil usaha, neraca, dan perhitungan sisa hasil usaha.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah wawancara langsung dengan pengurus lembaga keswadayaan masyarakat dan karyawan lembaga keswadayaan masyarakat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas lembaga keswadayaan masyarakat, sejarah perkembangan lembaga keswadayaan masyarakat dan semua hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data dengan memfotocopy laporan pertanggung jawaban pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tahun 2018.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di puskesmas pada Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan

terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UPTD Puskesmas Tualang

UPTD Puskesmas Tualang adalah salah satu unit pelayanan teknis daerah di bidang kesehatan, dimana UPTD puskesmas Tualang merupakan perpanjangan tangan Dinas Kesehatan Kabupaten Siak dalam upaya menjalankan kebijakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tualang. Agar UPTD Puskesmas Tualang dapat bekerja dengan baik searah dan sesuai dengan kebijakan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten.

4.1.1 Visi dan Misi

Visi UPTD Puskesmas Tualang

“Terwujudnya UPTD Puskesmas Tualang sebagai sentra pelayanan kesehatan yang berkualitas, professional, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan menghasilkan layanan yang memuaskan”

Misi UPTD Puskesmas Tualang

1. Ikut menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Menciptakan penyelenggaraan pelayanan dasar yang standar
3. Memelihara dan meningkatkan kesehatan bermutu, merata dan terjangkau
4. Mendorong masyarakat untuk hidup bersih dan sehat
5. Meningkatkan kompetensi dan profesionalis maka pada seluruh petugas

Upaya-upaya kesehatan untuk mencapai visi dan misi di atas telah dilakukan, namun hasilnya belum optimal. Pengelolaan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan dilakukan, namun hasilnya belum

optimal. Pengelolaan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan dilakukan melalui system manajemen kesehatan yang didukung oleh system informasi kesehatan agar lebih guna dan berdaya guna. Agar penyelenggaran pembangunan kesehatan, khususnya dalam melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan penilaian dapat berjalan efektif dan efisien sangat diperlukan informasi tentang hasil pembangunan kesehatan dan pendukungnya.

4.1.2 Kegiatan.Program Unggulan, SIK, dan Potensi UPTD Puskesmas Tualang, dan Peran Serta Masyarakat

4.1.2.1 Kegiatan kerjasama UPTD Puskesmas Tualang

Terdapat beberapa kegiatan yang merupakan hasil kerjasama UPTD Puskesmas Tualang dengan Lintas Sektor, antara lain:

- a. Kegiatan penjangingan kesehatan anak sekolah bekerjasama dengan Dinas pendidikan
- b. Rapat koordinasi dengan para kader, PKK, dan PLKB
- c. Forum kordinasi imunisasi bekerjasama dengan tim penggerak PKK dan IBI
- d. Keberhasilan-keberhasilan yang pernah diraih UPTD Puskesmas Tualang:
- e. Puskesmas berprestasi pertama Tahun 2012
- f. Puskesmas terbaik Tahun 2014 Juara 3
- g. Drg. Nedra sebagai medis Tingkat Kab. Siak Juara 3
- h. Novianti, SKM sebagai tenaga nutrision teladan tingkat kabupaten tahun 2015
- i. Drg Rima Nurmila terbaik 1 kategori medis tingkat kabupaten 2015.

4.1.2.2 Program Unggulan UPTD Puskesmas Tualang

Program yang dimunculkan sebagai program unggulan UPTD Puskesmas Tualang adalah pengobatan herbal. Tanaman herbal/obat adalah segala jenis tumbuhan, baik berupa jamur, rumput, semak, ataupun pohon yang kesemuanya berkhasiat dan dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan penyakit. Digunakannya tanaman obat dilatar belakangi adanya bukti sejarah kehidupan orang-orang zaman dahulu antara lain:

- a. Faktor yang prima/kuat
- b. Jarang dijumpai penyakit-penyakit degenerative seperti hipertensi, asam urat, diabetes, kanker, tumor, stroke, jantung, dll
- c. Rata-rata usianya panjang
- d. Gigi yang sehat diusia tua

Program unggulan ini ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Tersedianya petugas, seperti dokter dan perawat yang sudah terlatih yaitu sudah mendapatkan pelatihan sehingga menjadi petugas terbaik
- b. Tersedianya tanaman herbal yang bisa diberikan contoh kepada pasien agar dapat digunakan
- c. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tradisional yang diselenggarakan oleh masyarakat
- d. Mengembangkan dan meningkatkan tanaman obat dimasyarakat, guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan
- e. Melakukan pembinaan batra ke sekolah-sekolah
- f. Membentuk/membina kader-kader toga.

4.1.2.3 SIK (Sistem Informasi Kesehatan) UPTD Puskesmas Tualang

SIK (Sistem Informasi Kesehatan) merupakan sistem pengumpulan, analisa, pencatatan dan pelaporan dengan komputerisasi.

- a. Sistem pelayanan rawat jalan di UPTD Puskesmas Tualang dilakukan secara komputerisasi, mulai dari pendaftaran sampai ke apotik, *Team Entry Data* secara rutin meng-*entry* data rawat jalan dari kampong sehingga analisa pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara komputerisasi.
- b. Tersedianya sarana, prasarana dan sumber daya manusia yang memadai dalam menjalankan SIK berupa 6 unit computer yang tersebar dipendaftaran, poli umum, poli gigi, poli KIA, poli anak, poli lansia, dan apotik.
- c. Untuk kedepannya diharapkan dengan menggunakan sistem ini, UPTD Puskesmas Tualang bebas dari kertas.

4.1.2.4 Potensi UPTD Puskesmas Tualang

Dalam menjalankan fungsinya UPTD Puskesmas Tualang melaksanakan program upaya kesehatan wajib dan upaya pengembangan kesehatan wajib meliputi:

- a. Promosi kesehatan
- b. Upaya penyehatan lingkungan
- c. Upaya perbaikan gizi
- d. Kesehatan ibu dan anak
- e. Pelayanan KB
- f. Pemberantasan penyakit menular
- g. Pengobatan

Sedangkan upaya pengembangan adalah:

- a. UKS/UKGS
- b. Usaha Kesehatan Jiwa
- c. Usaha kesehatan gigi dan mulut
- d. PHN
- e. Upaya kesehatan usila

Upaya penunjang adalah:

- a. Laboratorium
- b. EKG (Elektokardioram)

5. Peran Serta Masyarakat

- a. Jumlah kader posyandu : 114 orang
- b. Jumlah guru UKS : 25 orang
- c. Jumlah kader usila : 25 orang
- d. Jumlah posyandu : 21 buah
- e. Jumlah posyandu usila : 4 buah
- f. Jumlah pusbindu : 5 buah
- g. Jumlah kader pusbindu : 12 orang

4.1.3 Sumber Daya UPTD Puskesmas Tualang

4.1.3.1. Jumlah Pegawai di UPTD Puskesmas Tualang

Adapun jumlah pegawai di UPTD Puskesmas Tualang `dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai di UPTD Puskesmas Tualang Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Dokter	4	5,5%
2.	Bidan	18	24,7%
3.	Perawat	20	27,4%
4.	Staf UGD	15	20,5%
5.	Staf Apotik	4	5,5%
6.	Staf tata usaha	2	2,7%
7.	Fungsional Umum	2	2,7%
8.	Sanitarian	2	2,7%
9.	Petugas jaga malam	2	2,7%
10.	Petugas kebersihan	2	2,7%
11.	Supir ambulance	2	2,7%
	Jumlah	73	100,0%

Sumber: Profil UPTD Puskesmas Tualang Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan pegawai UPTD Puskesmas Tualang adalah sebanyak 73 orang. Pegawai yang terbanyak adalah perawat dan bidan.

4.1.3.2 Sarana UPTD Puskesmas Tualang

- a. Ruang kepala UPTD Puskesmas
- b. Ruang tata usaha
- c. Ruang herbal
- d. Ruang vaksin
- e. Ruang laboratorium
- f. Ruang tunggu pasien
- g. Ruang rapat
- h. Ruang kesling
- i. Pendafraran
- j. Aula

- k. Apotik
- l. Poli umum
- m. Poli gigi
- n. Poli anak
- o. Poli KIA
- p. Poli lansia
- q. Poli KB
- r. UGD
- s. Gudang Inventaris

4.2 Penerapan Akuntanasi Keuangan pada Puskesmas Tualang

4.2.1 Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi

Dalam sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran pada Buku Kas Umum yang digunakan oleh Puskesmas Tualang terhadap transaksi yang terjadi berdasarkan pencatatan *double entry* dimana tiap transaksi dicatat ke dalam dua akun, debit dan kredit.

Laporan keuangan Puskesmas Tualang menerapkan akuntansi basis akrual (dasar waktu). Basis akrual adalah merupakan salah satu dasar dalam melakukan pencatatan akuntansi. Pendapatan dan biaya diakui (dicatat) pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

4.2.2 Tahap Pencatatan

Proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Puskesmas Tualang diawali dengan membuat Surat Pertanggung jawaban (SPJ) atas kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan oleh Pelaksana Teknis Kegiatan (PTK). PTK

bertanggungjawab melaksanakan kegiatan puskesmas yang terdapat di Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). SPJ tersebut kemudian diberikan kepada Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) atau Pejabat Struktural untuk dilakukan proses verifikasi dokumen SPJ. Setelah dokumen SPJ selesai dilakukan verifikasi, kemudian memberikan dokumen tersebut kepada Bendahara Pengeluaran untuk diteliti/dicek kelengkapan dokumennya. Apabila dokumen SPJ dinyatakan lengkap dan benar maka dilanjutkan dengan melakukan proses pencatatan transaksi. Dalam melaksanakan pencatatan tersebut, buku-buku yang digunakan oleh Puskesmas Tualang meliputi Buku Kas Umum dan Buku Besar Pembantu. Seluruh pencatatan akuntansi pada buku-buku tersebut adalah dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

Buku Kas Umum (BKU) adalah buku sebagai hasil pencatatan bendahara untuk menginformasikan aliran masuk dan keluar kas. BKU ini adalah pencatatan harian yang dilakukan oleh Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, maupun Bendahara Pembantu. BKU dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu BKU Penerimaan (dari sisi Bendahara Penerimaan) dan BKU Pengeluaran (dari sisi Bendahara Pengeluaran).

Puskesmas Tualang sudah menyusun BKU untuk mengetahui aliran kas di masing-masing bendahara. Adapun Buku Kas Umum Puskesmas Tualang Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Buku Kas Umum Puskesmas Tualang Tahun 2018

No	Tanggal	Kode Rekening	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	01/01/2018	5.1.1.1.3	Kas	358.838.887		
2.	01/01/2018	5.2.1	Belanja Barang		23.951.200	334.887.687
3.	01/01/2018	5.2.1.06.01	Belanja Pegawai BLUD Puskesmas		148.467.923	186.419.764
4	02/01/2018	5.2.2	Belanja Barang dan jasa		112.018.500	74.401.264

Sumber: Puskesmas Tualang (2019)

Berdasarkan tabel data diatas, pencatatan yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran Puskesmas Tualang periode 1 Januari s/d 31 Desember 2018 menunjukkan bahwa input yang dilakukan menghasilkan BKU dengan struktur pencatatan tata buku tunggal atau *single entry*. Melalui pencatatan tersebut transaksi ekonomi yang dikeluarkan oleh puskesmas hanya dilakukan satu kali pencatatan saja. Nominal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut berdasarkan kas yang dikeluarkan dan diterima oleh puskesmas pada kas bendahara pengeluaran. Hasil dari pencatatan pada Buku Kas Umum diatas akan bermuara pada akun-akun yang terdapat di daftar akun puskesmas. Dengan demikian tahap pencatatan pada Puskesmas Tualang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.3 Tahap Penggolongan

Dalam tahap penggolongan dibuat buku besar pembantu yang digunakan untuk mengelompokkan semua transaksi sesuai kode akun transaksi Adapun Buku Besar Pembantu Puskesmas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Buku Besar Pembantu Pengeluaran Periode 1 Januari- 31 Desember 2018

No	Tgl	No Bukti	Kode Rek Buku Pembantu	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	01/01/2018		5.1.1.1.3	Kas di Bendahara BLUD	358.838.887		358.838.887
			5.1.1.1.3	Kas di Bendahara BLUD		358.838.887	0,00
2	01/01/2018		5.2.1	Kas di Bendahara BLUD		23.951.200	0,00
3.	01/01/2018		5.2.1.06.01	Kas di Bendahara BLUD		148.467.923	0,00
4.	02/01/2018		5.2.2	Kas di Bendahara BLUD		112.018.500	0,00

Sumber:Puskesmas Tualang

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Buku Kas Pembantu yang dibuat oleh Puskesmas Tualang sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

4.2.4 Tahap Pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran meliputi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pengikhtisaran Puskesmas Tualang belum membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

1. Neraca Saldo

Setelah semua transaksi dicatat dalam buku besar pembantu. Selanjutnya membuat neraca saldo. Puskesmas Tualang belum membuat neraca saldo. Pencatatan ke neraca saldo dilakukan untuk meyakinkan bahwa proses yang

dilakukan pencatatannya dengan benar, dengan demikian tahap pengikhtisaran Puskesmas Tualang belum sesuai prinsip akuntansi berterima umum. Untuk itu penulis akan membuat neraca saldo, berikut ini adalah contoh penerapan neraca saldo pada Puskesmas Tualang:

Tabel 4.4
Neraca Saldo

Kode Akun	Uraian	Debit	Kredit
5.1.1.1.3	Kas	358.838.887	
5.1.1.1.7	Piutang BLUD	8.290.000	
5.1.1.1.2	Persediaan	7.149.912	
5.1.1.1.3	PAD		501.785.588
5.2.3.1.1	Penggunaan SiLPA		507.926.496
5.2.2.1	Belanja Operasi	510.785.588	
5.2.3	Belanja Modal	140,740.000	
	Penyetoran Pajak	39.701.788	
	Jumlah	924.766.175	1.009.712.084

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada sisi debit terdiri dari kas, belanja pegawai, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan,serta belanja barang. sedangkan pada sisi kredit terdiri atas PAD dan penerimaan pembiayaan. dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa akun memiliki kesamaan antara jumlah debit dan kredit.

2. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian memuat nilai akumulasi penyusutan peralatan dan mesin dan nilai akumulasi gedung dan bangunan. dengan menggunakan metode garis lurus maka diperoleh nilai untuk akumulasi penyusutan peralatan dan mesin serta akumulasi penyusutan bangunan dan gedung. Berikut ini adalah contoh penerapan jurnal penyesuaian pada Puskesmas Tualang.

Tabel 4.5
Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
	Beban penyusutan peralatan dan mesin	2.263.200	
	Akumulasi penyusutan peralatan dan mesin		2.263.200
	Beban penyusutan gedung dan bangunan	10.124.464	
	Akumulasi penyusutan gedung dan bangunan		10.124.464

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan nilai peralatan dan mesin diketahui sebesar Rp14.145.000, nilai estimasi residu sebesar 20 %, dan masa manfaat sebesar selama 5 tahun diperoleh nilai Rp2.263.200 per tahun dan untuk bangunan dan gedung diketahui sebesar Rp126.555.800, nilai estimasi residu sebesar 20 %, dan masa manfaat sebesar selama 10 tahun, diperoleh nilai Rp10.124.464 pertahun.

3. Neraca Lajur

Selanjutnya neraca lajur yang digunakan untuk memudahkan dalam pembuatan Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Puskesmas Tualang belum membuat neraca lajur. dengan demikian tahap pengikhtisaran Puskesmas Tualang belum sesuai prinsip akuntansi berterima umum. Untuk itu penulis akan membuat neraca saldo,

Berikut ini adalah contoh neraca lajur yang dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Neraca Lajur

Kode Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Sesudah		LRA		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
5.1.1.1.3	Kas	358.838.887				358.838.887				358.838.887	
5.1.1.1.7	Piutang BLUD	8.290.000				8.290.000				8.290.000	
5.1.1.1.2	Persediaan	7.149.912				7.149.912				7.149.912	
5.1.1.1.3	Penggunaan SiLPA		507.926.496				501.785.588				501.785.588
5.2.3.1.1	PAD		501.785.588				507.926.496	507.926.496			
5.2.2.1	Belanja Operasi	510.785.588				510.785.588		510.785.588			
5.2.3	Belanja Modal	140.740.000				140.740.000		140.740.000			
	Penyetoran Pajak	39.701.788				39.701.788		39.701.788			
	Beban penyusutan peralatan dan mesin			2.263.200		2.263.200		2.263.200			
	Akumulasi peralatan & mesin				2.263.200		2.263.200				
	Beban penyusutan gedung dan bangunan			10.124.464		10.124.464		10.124.464			
	Akumulasi gedung & bangunan				10.124.464		10.124.464				
	Jumlah	924.766.175	1.009.712.084	12.387.664	12.387.664	937.153.839	1.022.099.748	562.875.040	507.926.496	374.278.799	501.785.588
	Rugi Bersih								54.948.544	127.506.789	
								562.875.040	562.875.040	501.785.588	501.785.588

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai LRA sesudah penyesuaian memiliki jumlah debit yang lebih besar dari nilai jumlah kreditnya. Sedangkan pada neraca, memiliki jumlah kredit yang lebih besar jumlah debitnya. Dari hal ini memberikan implikasi bagi Puskesmas Tualang untuk dapat membuat jurnal penyesuaian dulu sebelum menyusun laporan keuangan.

4.2.4 Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Laporan keuangan (neraca) pada UPTD Puskesmas Tualang memuat aset lancar, investasi, aset tetap, kewajiban serta ekuitas. Penerapan laporan keuangan neraca sudah sesuai dengan akuntansi berterima umum (PABU)

Namun penyajian neraca UPTD Puskesmas Tualang tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan dan buletin teknis yang ditetapkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) serta Peraturan Bupati Siak Nomor 173 Tahun 2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2015 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Siak. Penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*). Penyusutan dihitung 1(satu) tahun penuh meskipun baru diperoleh 1 (satu) atau 2 (dua) bulan bahkan 2 (hari).

Untuk mengetahui akumulasi penyusutan, penulis melakukan perhitungan dengan dengan metode garis lurus, Besaran beban penyusutan berdasarkan metode garis lurus dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{Estimasi umur manfaat}}$$

Untuk melihat besarnya nilai akumulasi penyusutan peralatan dan mesin serta akumulasi penyusutan gedung dan bangunan sebagai berikut ini.

1. Akumulasi penyusutan peralatan dan mesin

Nilai peralatan dan mesin diketahui sebesar Rp14.145.000, nilai estimasi residu sebesar 20 %, dan masa manfaat sebesar selama 5 tahun, adapun perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp}14.145.000 - \text{Rp}2.892.900}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp}2.263.200 \text{ per tahun}$$

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat pembebanan penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

(D) Beban penyusutan peralatan dan mesin Rp2.263.200,-

(K) Akumulasi penyusutan peralatan dan mesin Rp2.263.200,-

2. Akumulasi penyusutan gedung dan bangunan

Nilai peralatan dan mesin diketahui sebesar Rp126.555.800, nilai estimasi residu sebesar 20 %, dan masa manfaat sebesar selama 10 tahun, adapun perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp}126.555.800 - \text{Rp}25.311.160}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp}10.124.464 \text{ pertahun}$$

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat pembebanan penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

(D) Beban penyusutan gedung dan bangunan Rp10.124.464,-

(K) Akumulasi penyusutan gedung dan bangunan Rp10.124.464,-

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada UPTD Puskesmas Tualang menyediakan informasi mengenai saldo awal ekuitas, perubahan ekuitas dan saldo akhir ekuitas. Penyusunan laporan perubahan ekuitas pada UPTD Puskesmas Tualang sudah sesuai dengan akuntansi berterima umum (PABU)

3. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran UPTD Puskesmas Tualang memuat realisasi pendapatan, realisasi belanja dan realisasi pembiayaan. Penyajian Laporan Realisasi Anggaran UPTD Puskesmas Tualang sudah sesuai dengan akuntansi berterima umum (PABU)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaa, dan transitoris.

Penyajian laporan perubahan ekuitas UPTD Puskesmas Tualang sudah sesuai dengan akuntansi berterima umum (PABU)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis menarik suatu kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Dalam tahap pencatatan Puskesmas Tualang sudah membuat buku kas umum, pada tahap penggolongan Puskesmas Tualang sudah membuat buku pembantu, dengan demikian tahap pencatatan dan penggolongan Puskesmas Tualang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Puskesmas Tualang terhadap transaksi yang terjadi berdasarkan pencatatan *single entry*.
2. Pada tahap penggolongan Puskesmas Tualang sudah membuat buku kas umum, buku kas pembantu dengan demikian tahap pencatatan dan penggolongan Puskesmas Tualang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
3. Pada tahap pengikhtisaran Puskesmas Tualang belum membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur dengan demikian tahap pengikhtisaran belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
4. Penyajian laporan keuangan Puskesmas Tualang yaitu penyajian laporan neraca, perubahan ekuitas, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan laporan arus kas sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Secara

keseluruhan penerapan penyajian laporan keuangan Puskesmas Tualang belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya Puskesmas Tualang dalam menyusun laporan keuangan disesuaikan dengan alur penyusunan laporan keuangan pada BLUD.
2. Sebaiknya Puskesmas Tualang melakukan perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap agar laporan keuangan memiliki nilai wajar.
3. Sebaiknya Puskesmas Tualang lebih teliti ketika menyajikan laporan keuangan, sehingga tidak terdapat salah penyajian.

DAFTAR PUSTAKA

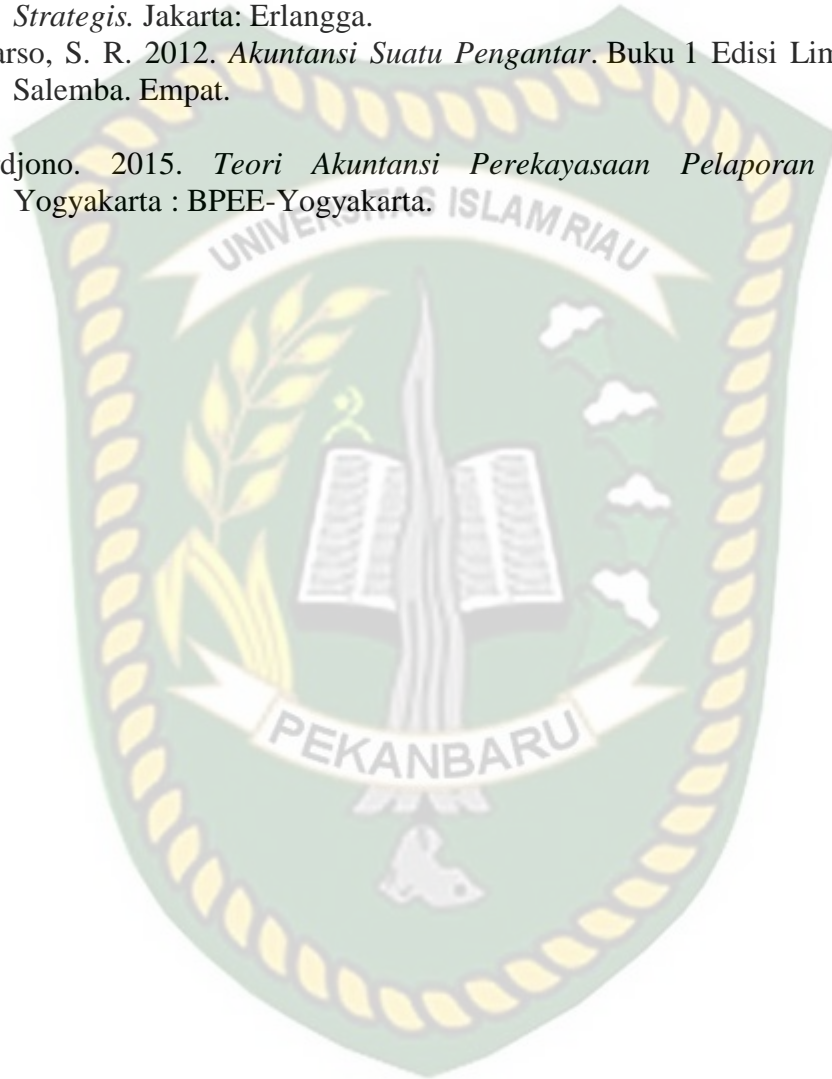
- Akbar, Bahrullah. 2013. *Akuntansi Pemerintah*, Cetakan I. Jakarta: CV. Bumi
- Bambang, Riyanto. 2014. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat,. Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta
- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintas Akuntansi Untuk Orang awam dan Pemula*. Cipayung-Jakarta Timur: Laskar Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Harrison, Jr., Walter T., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid Satu, Edisi Enam, Penerbit STIE YKPN.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt. 2016. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Libby, Robert, Patricia Libby, Daniel G Short, 2014. *Akuntansi Keuangan*, EdisiPertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, Ashar S. 2014. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Bogor
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Peter Lau, dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting) : Perspektif Ifrs Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta.

Reeve, James M., et. al. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of accounting-Indonesia Adaptation*. Buku 1 Alih Bahasa Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Soemarso, S. R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi Lima. Jakarta: Salemba. Empat.

Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau